

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sehingga terjadi di bawah bimbingan orang lain. Melalui pendidikan, bakat seseorang dapat dikembangkan demi kepuasan pribadi dan kepentingan bermasyarakat. Dengan kata lain pendidikan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter yang memiliki pandangan luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diinginkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan bisa diperoleh siapa saja termasuk anak berkebutuhan khusus. Seiring berkembangnya zaman, anak berkebutuhan khusus tidak hanya bisa mendapatkan pendidikan di sekolah khusus, sekarang anak berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pendidikan di sekolah umum atau sekolah reguler. Penempatan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler dinamakan dengan pendidikan inklusif, pendidikan yang merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar. Stainback (dalam Meita 2012 hlm. 38) mengemukakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah sekolah yang menampung semua siswa di sana. Sekolah yang ikut menyelenggarakan pendidikan inklusif disebut dengan sekolah inklusi. Pendidikan inklusif pada dasarnya bertujuan untuk merangkul semua siswa dengan berbagai latar belakang dan kondisi dalam suatu sistem sekolah dan mencoba untuk menemukan dan mengembangkan potensi siswa yang beragam tersebut. Freibar (dalam Shanty 2012 hlm. 38) mengatakan melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan inklusif tidak hanya memenuhi hak-hak anak tetapi juga kesejahteraan anak, karena pendidikan inklusif mulai dengan merealisasikan perubahan keyakinan masyarakat yang akan menjadi bagian dari mereka. Dengan demikian anak berkebutuhan khusus akan merasa tenang, percaya diri, merasa dihargai, dan dilindungi.

Agar pendidikan inklusif dapat berjalan dengan baik, maka sangat dibutuhkan dukungan dari pihak-pihak terkait, salah satunya yaitu orangtua. Anak adalah anugerah bagi orangtuanya, orangtua akan menjaga anaknya dengan baik hingga menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang. Menjadi orangtua dan mengasuh anak adalah hal yang menyenangkan, penuh tantangan, sekaligus berbagai emosi didalamnya. Terlebih lagi jika si buah hati memiliki kebutuhan khusus. Sebagai orangtua, harus berusaha agar mereka dapat berpotensi maksimal dan mencapai kebahagiaan. Orangtua merupakan salah satu penunjang keberhasilan anak. Tanpa adanya dukungan dari orang tua, maka layanan terbaik akan susah diberikan oleh pihak sekolah. Keterlibatan aktif orangtua dalam proses pendidikan merupakan pusat pembelajaran dan pengembangan yang efektif. Keterlibatan tersebut termasuk pengakuan orangtua sebagai pemberi perawatan primer dari anak-anak mereka dan dengan demikian orangtua adalah sumber daya pusat sistem pendidikan. Petra Engelbrecht dkk (2015) berpendapat bahwa

“Parental involvement was a driving and decisive factor in the development of inclusive education worldwide”.

keterlibatan orangtua adalah mengemudi dan faktor penentu dalam perkembangan pendidikan inklusif di seluruh dunia.

Pada kenyataannya di lapangan, observer menemukan berbagai masalah di salah satu SD inklusi di kota Bandung. SD tersebut merupakan sekolah inklusi, akan tetapi sekolah tersebut tidak memiliki guru pendamping khusus. Guru pendamping khusus ditujukan untuk membantu guru kelas dalam menghadapi masalah anak berkebutuhan khusus. Sarana dan prasana di sekolah tersebut minim, yang berguna memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Untuk sosialisasi tentang

Genesa Vernanda, 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SETTING INKLUSI DI SD X KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan inklusi ataupun anak berkebutuhan khusus tidak pernah ada. Mengakibatkan guru sulit memecahkan pertanyaan-pertanyaan seputar anak berkebutuhan khusus dan sekolah inklusi. Berdasarkan pernyataan guru, yang menjadi masalah utama dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus adalah informasi dari orangtua anak berkebutuhan khusus tentang kondisi dan perkembangan anak di rumah, Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan dengan sekolah.

Kebanyakan dari orangtua anak berkebutuhan khusus di sekolah ini menyerahkan sepenuhnya perkembangan anak kepada guru atau sekolah. Orangtua tidak terlalu peduli dengan layanan pendidikan yang di berikan kepada anak. Berdasarkan wawancara kepada guru, orang tua hanya mengantar dan menjemput anak ke sekolah. Tidak pernah menanyakan kepada pihak sekolah ataupun guru kelas tentang perkembangan anak di sekolah. Ketika sebuah materi dimengerti anak karena sudah dijelaskan disekolah dan diulangi pada esok harinya anak tidak mengerti lagi, hal itu menandakan tidak adanya pengulangan pelajaran dan dukungan orang tua terhadap anak di rumah. Dukungan orangtua merupakan keterlibatan mereka dalam layanan pendidikan yang diberikan sekolah kepada anak.

Selain itu berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara kepada guru, dari salah satu anak berkebutuhan khusus guru mengatakan salah satu dari orangtuanya tidak mengetahui tentang hambatan yang dialami anak khususnya ayah, bisa disebut juga ayah tidak mengetahui sang anak termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Dikarenakan ibu takut memberitahu ayah tentang bagaimana kondisi anak sebenarnya. Lain kasus, salah satu anak berkebutuhan khusus tidak tinggal dengan orang tua melainkan dengan nenek. Karena sekolah anak lebih dekat dengan rumah nenek dibandingkan dengan rumah orang tua. Nenek dari anak tersebut sudah tua, nenek hanya mengantarkan anak kesekolah dan tidak begitu memperhatikan tentang perkembangan anak. Orangtua anakpun tidak begitu memperhatikan tentang perkembangan anak, itu terlihat pada saat orangtua dan anak hanya bertemu sekali dalam satu minggu. Selain itu orang tua tidak pernah datang

ke sekolah menanyakan ataupun melihat perkembangan anak di sekolah. Terlihat orangtua hanya mempercayakan perkembangan anak kepada nenek dan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas terlihat jelas bahwa tidak adanya dukungan dan keterlibatan orang tua anak berkebutuhan khusus tentang layanan yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang “pengembangan program keterlibatan orangtua dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada setting inklusi di SD X kota Bandung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari studi pendahuluan terlihat bahwa terdapatnya kesenjangan antara kondisi faktual dengan kondisi ideal. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengembangan program keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus pada setting inklusi di SD X kota Bandung.

Melihat fokus penelitian di atas, dihasilkan beberapa pertanyaan agar penelitian lebih terarah. Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif keterlibatan orangtua dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada setting inklusi di SD X Kota Bandung?
2. Bagaimana rumusan suatu pengembangan program keterlibatan orangtua dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada setting inklusi di SD X Kota Bandung?
3. Bagaimanakah penerapan pengembangan program keterlibatan orangtua dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada setting inklusi di SD X Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah diungkapkan pada latar belakang orang tua merupakan pemberi perawatan primer pada anak. keterlibatan aktif orang tua

Genesa Vernanda, 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SETTING INKLUSI DI SD X KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam proses pendidikan merupakan pusat pembelajaran dan pengembangan yang efektif. Demikian pula keterlibatan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam layanan pendidikan inklusi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif keterlibatan orangtua dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada setting inklusi di SD X Kota Bandung
2. Menemukan rumusan pengembangan program keterlibatan orangtua dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada setting inklusi SD X Kota Bandung
3. Memperoleh gambaran yang objektif tentang penerapan program keterlibatan orangtua dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada setting inklusi di SD X Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun mamfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan guru dapat memberikan pelayanan maksimal dengan adanya keterlibatan orangtua dalam layanan pendidikan inklusi.

2. Bagi Orangtua

Orangtua mempunyai bekal dan kemampuan dalam keterlibatan pada layanan pendidikan inklusif.

3. Bagi dinas pendidikan

Dengan adanya program keterlibatan orangtua anak berkebutuhan khusus dalam layanan pendidikan inklusif dapat dijadikan acuan dan mensosialisasikannya guna meningkatkan layanan pendidikan inklusi.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi merupakan gambaran terkait isi setiap bab, urutan penulisan dan kaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Dalam penulisan tesis terdiri dari lima bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Struktur organisasi pada tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I

Pada bab ini menggambarkan pendahuluan tentang penelitian yang akan dilakukan. Bab I terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

a. Latar Belakang Penelitian:

Latar belakang menjelaskan tentang keadaan yang ditemukan di lapangan dan mengaitkan dengan keadaan yang seharusnya atau kondisi ideal beserta teori yang ada. Sehingga keadaan tersebut menimbulkan kesenjangan yang diharuskan dilakukan penelitian.

b. Fokus dan Pertanyaan Penelitian:

Fokus penelitian merupakan pemusatan terhadap tujuan penelitian dan garis besar penelitian yang sedang dilakukan.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang akan dicapai dan dijabarkan berdasarkan pada pertanyaan penelitian.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan menjelaskan tentang harapan peneliti tentang kegunaan hasil penelitian oleh sekolah dan dinas pendidikan.

e. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi menggambarkan terkait isi setiap bab, urutan penulisan dan kaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya.

2. Bab II

Bab II berisikan terntan landasan teori yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Genesa Vernanda, 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SETTING INKLUSI DI SD X KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Program Keterlibatan Orangtua
- b. Anak Berkebutuhan Khusus
- c. Pendidikan Inklusif

3. Bab III

Untuk bab III berisi mengenai metode penelitian. Yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain::

a. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisikan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yaitu populasi atau sampel yang akan diberikan tindakan oleh peneliti.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berisikan cara-cara yang dilakukan peneliti guna mempermudah penelitiannya. Pengumpulan data dapat berupa instrumen penelitian maupun prosedur penelitian.

d. Analisis Data

Analisis data yaitu cara peneliti dalam mengolah data kemudian menginterpretasikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

4. Bab IV

Bab IV menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun sub-bab dalam bab IV yaitu :

a. Hasil penelitian

Hasil penelitian menggambarkan semua data yang diperoleh dari penelitian.

b. Pembahasan

Pembahasan berisikan hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh.

5. Bab V

Bab V menjabarkan tentang kesimpulan serta saran yang akan diberikan terkait dengan diselesaikannya penelitian. Adapun sub-bab dari bab V adalah sebagai berikut :

a. Kesimpulan

Pada sub-bab ini akan menjabarkan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian.

b. Saran

Pada sub-bab saran akan membahas tentang rekomendasi atau tindak lanjut yang disarankan bagi peneliti di kemudian hari maupun bagi pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini.